

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Perkembangan religiusitas remaja di Kecamatan Amuntai Utara meliputi:

a. Aspek akidah

Aspek ini mencakup iman kepada Allah, para nabi dan Rasul, malaikat, hari akhir terkait surga dan neraka, qadha dan Qadar. Pertama, ingatan dan keyakinan mengenai sifat dan perbuatan Allah Swt. dipengaruhi oleh keadaan emosi dan perkembangan pemikiran. Kedua, kekaguman pada para Nabi dan Rasul dan mengikuti teladannya. Ketiga, hubungan ingatan sebagai tanda pertumbuhan kecerdasan mengenai keberadaan malaikat dan hari akhir dengan kesadaran moral untuk berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk. Keempat, perkara kematian dihubungkan dengan pertanggungjawaban yang akan dipikul di akhirat. Dan keyakinan bahwa manusia harus berikhtiar untuk menapai tujuan yang diinginkan. Selain itu didukung pula dengan adanya lingkungan keluarga dan masyarakat yang memiliki kepercayaan yang sama dengan remaja.

b. Aspek akhlak

Pertama, mencakup akhlak kepada Allah terkait perilaku saat beribadah kepada-Nya. Kedua, akhlak pada diri sendiri dengan menjaga diri dari perilaku tidak baik. Ketiga, akhlak pada keluarga dengan sikap menghormati dan mematuhi orangtua. Keempat, akhlak kepada tetangga terkait saling menjaga kerukunan, saling peduli terhadap sesama. Dan perkembangan akhlak didukung dengan dorongan emosi remaja itu sendiri, didikan orangtua, pengaruh masyarakat.

c. Aspek Ibadah

Mencakup, adanya inisiatif dalam mengerjakan ibadah secara rutin saat sedang dalam keadaan sulit ataupun tidak, pandangan tentang mengerjakan ibadah yang dapat mengurangi rasa takut, serta pengamalan ibadah sunnah seperti membaca Alquran, shalat dan puasa sunnah.

2. Penerapan Metode pendidikan Islam untuk meningkatkan religiusitas remaja pada keluarga guru agama Islam di Kecamatan Amuntai Utara:

a. Metode keteladanan

Keteladanan dengan keterlibatan orangtua dalam mengajarkan shalat tepat waktu serta ibadah sunnah lainnya, serta bagaimana berperilaku baik kepada tetangga. Orangtua berperan sebagai sosok yang dapat dipercaya anak melalui kata-kata dan perilakunya.

b. Metode pembiasaan

Pembiasaan yang dilakukan orangtua terhadap remaja dalam hal mengerjakan shalat tepat waktu, puasa dan shalat sunnah, membaca basmalah sebelum memulai pekerjaan sunnah, membantu orang lain.

c. Metode nasihat

Nasihat diberikan orangtua tanpa pandang waktu, yaitu sesuai kondisi anak dan mengacu pada Alquran dan Hadits serta teladan nabi dan Rasul. Nasihat diulang untuk menekankan pada suatu perkara tanpa memandang anak mengerjakannya atau tidak.

Anak diperingatkan untuk mentauhidkan Allah, agar takut dengan siksa neraka, ingat kematian, taat pada orangtua, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang muda, memperhatikan waktu shalat, ikhlas beramal karena Allah, agar berhati-hati dalam bergaul, memaafkan orang yang salah, sabar dan optimis menjalani hidup

d. Metode memberikan perhatian dan pemantauan

Orangtua memberikan perhatian dan pengawasan terkait pendidikan anak, perkembangan sikap, ibadah dan kebersihan maupun penampilan anak. Selain itu orangtua menegur anak jika melakukan kesalahan, mengontrol pergaulan anak dengan tidak berlebihan, mendukung dan memotivasi anak terkait hal yang ingin dikerjakan.

e. Metode hukuman

Orangtua lebih banyak menekankan pada pemberian nasihat dalam mengarahkan perilaku remaja.

## **B. Saran**

1. Menjaga perilaku diri dari hal-hal tercela yang dapat berdampak buruk bagi dirinya sendiri adalah hal yang penting yang harus diperhatikan. Seorang remaja hendaknya menahan diri untuk tidak mengeluh meskipun terhadap sesuatu yang dinilai sulit untuk dilakukan. Sebab sikap seperti itu jika dibiasakan maka akan semakin berkembang.
2. Orangtua adalah sosok yang harus dihormati dan dimuliakan selama mereka mendidik ke arah yang lebih baik, dan ridha Allah terletak pada ridha orangtua. Seorang remaja hendaknya tidak melanggar sesuatu yang dilarang oleh orangtua meskipun itu adalah perkara kecil, sebab boleh saja perkara kecil tersebut dapat membawa keburukan pada remaja. Bahkan orangtua bisa saja tidak ridha jika perkara kecil tersebut dilanggar oleh anak.
3. Remaja hendaknya dapat memilih dalam berteman, jangan sampai semisal ikut-ikutan teman yang melalaikan waktu shalat. Sebab penting untuk seseorang agar dapat menjaga perilaku dari hal-hal tercela dan menghindari faktor tertentu yang berpotensi membawa pada keburukan.
4. Orangtua perlu banyak berusaha dalam mendidik anak untuk mengerjakan suatu ibadah dengan kesadaran dirinya sendiri. Sehingga anak tetap akan mengerjakan suatu ibadah tanpa menunggu orangtua mengerjakan terlebih dahulu atau anak harus terus disuruh untuk mengerjakan